

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tugas akhir ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Temperatur degradasi awal untuk briket ampas tebu non karbonisasi dengan densitas 1.3 gr/cm^3 untuk laju pemanasan $5 \text{ }^\circ\text{C/min}$ dan $15 \text{ }^\circ\text{C/min}$ adalah $186 \text{ }^\circ\text{C}$ dan $215 \text{ }^\circ\text{C}$, sedangkan untuk briket karbonisasi adalah $197 \text{ }^\circ\text{C}$ dan $248 \text{ }^\circ\text{C}$.
2. Temperatur degradasi awal untuk briket ampas tebu non karbonisasi dengan densitas 2.3 gr/cm^3 untuk laju pemanasan $5 \text{ }^\circ\text{C/min}$ dan $15 \text{ }^\circ\text{C/min}$ adalah $192 \text{ }^\circ\text{C}$ dan $230 \text{ }^\circ\text{C}$, sedangkan untuk briket karbonisasi adalah $202 \text{ }^\circ\text{C}$ dan $273 \text{ }^\circ\text{C}$.
3. Temperatur dekomposisi briket ampas tebu meningkat seiring dengan meningkatnya laju pemanasan dan densitas briket yang tinggi membuat temperatur dekomposisi briket ampas tebu menjadi meningkat.
4. Proses devolatilisasi atau pengurangan massa yang cepat dari briket ampas tebu yang tidak dikarbonisasi lebih rendah dari briket ampas tebu yang dikarbonisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan volatil ampas tebu yang tidak dikarbonisasi lebih tinggi dibandingkan dengan ampas tebu yang dikarbonisasi.

5.2 Saran

Penulis menyarankan agar dilakukan pemilihan jenis perekat yang tepat untuk briket ampas tebu yang dikarbonisasi, karena briket tersebut memiliki kekuatan yang rendah dibandingkan dengan briket ampas tebu yang tidak dikarbonisasi.